PENGARUH TERAPI DISTRAKSI MENONTON KARTUN TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN ANAK POST OPERASI DI RUANG KAMBOJA RSUD KABUPATEN BULELENG

(Influence of Distraction Therapy Watch Cartoon Against Pain Scale Reduction to Patient Child Post Operation In Sakura Room RSUD Buleleng)

Reza Ismail Abdul Rahman[1], Mochamad Heri[2], Gede Sukayatna[3]
Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
e-mail: rezaismail@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembedahan atau operasi merupakan tindakan merupakan tindakan invasife dengan menggunakan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, biasanya dilakukan dengan membuat sayatan pada pagian tubuh tertentu. Setelah bagian tubuh tubuh yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan dari luka. Post operasi adalah masa dimana setelah dilakukan tindakan pembedahan yang dimulai pada saat pasien dipindahkan keruangan pemulihan, dari tindakan operasi ini akan menmbulkan nyeri. Salah satu terapi pencegahannya yaitu terapi distraksi menoton kartun. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi distraksi menonton kartun terhadap penurunan skala nyeri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra experimental* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Besar sampel sebanyak 34 orang. **Hasil:** Data dianalisa dengan uji *paired t-test* α=0,05. Hasil penelitian didapatkan hasil *P-Value*= 0,000< α=0,05. **Kesimpulan:** sehingga H_o ditolak artinya ada pengaruh terapi distraksi menonton kartun terhadap penurunan skala nyeri. Penerapan terapi distraksi menonton kartun untuk menurunkan rasa nyri perlu ditingkatkan oleh perawat pelaksana.
Kata kunci : Post operasi, penurunan skala nyeri, menonton kartun

ABSTRACT

Introduction: *Surgery is an act of invasive action by opening or displaying the body parts that will be handled, usually done by making an incision on a particular body part. After the body part is treated, it will be repaired which will end with the closing and suturing of the wound. Post surgery is the period after the surgical procedure which begins when the patient is transferred to a recovery room, from this surgical operation will cause pain.One of the preventive therapies is distraction therapy to cartoon.* ***Methods:*** *The purpose of this study is to investigate the effect of distraction therapy cartoon watching to decreasing pain scale. This research uses Pre experimental research design with one group pre-test and post-test design. The sample size is 34 peoples.* ***Results:*** *Data were analyzed by paired t-test α = 0,05. The result showed that P-Value = 0.000 <α = 0,05.* ***Couclutions:*** *so Ho is rejected, it means that there is a influence of distraction therapy to watch cartoon to decrease pain scale. The application of distraction therapy to watch cartoons to reduce the pain need to be improved by the nurses.*
Keywords: *Post operation, decreased pain scale, watch cartoon*

PENDAHULUAN

Anak didefinisikan sebagai individu yang berada dalam satu rentang perubahan, perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Sementara itu, Undang-Undaang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, menyebutkan anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. UU tersebut juga menerangkan yang termasuk perlindungan anak adalah segala usaha untuk menjamin dan melindungi hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisifasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi (Suryani & Badi'ah, 2013).

Anak memiliki kerentanan terhadap penyakit, kerentanan anak terhadap penyakit menyebabkan respon emosi yang berbeda-beda dalam setiap tahap tubuh kembang anak. Respons tersebut sangat bervariasi tergantung pada usia, dan pencapaian tugas perkembangan anak. (Hidayat, 2005 dalam Suryani &

Badi'ah, 2013). Dalam hal ini anak lebih peka terhadap nyeri. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan (Smeltzer & bare dalam Judha, Sudarti, & Fauziah, 2012).

International Association for the Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian di mana terjadi kerusakan (Potter & perry dalam Judha, Sudarti, & Fauziah, 2012).

Nyeri biasanya terjadi karena adanya rangsangan mekanik atau kimia pada daerah kulit di ujung-ujung syaraf bebas yang disebut nosireseptor (Judha, Sudarti & Fauziah, 2012). Dalam hal ini nyeri yang dirasakan oleh pasien yang setelah mengalami post operasi sangatlah hebat dikarenakan adanya membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, pembukaan bagian tubuh yang akan dilakukan umumnya dilakukan dengan membuat luka sayatan pada daerah tubuh tertentu. (Sjamsuhidayat de Jong 2017).

Menurut *World Healthy Organitation* (WHO) mengatakan bahwa diperkirakan lebih dari 100 juta orang di dunia menerima pelayanan bedah dimana setengah dari kejadian trsebut bisa mengalami kecacatan ataupun kematian. (Kemenkes RI, 2015). Rumah sakit umum daerah kabupaten Buleleng sebagai rumah sakit umum daerah yang memiliki fasilitas lengkap dari rumah sakit umum lainnya merawat sebanyak 5.362 pasien yang mengalami post operasi pada tahun 2017. (Laporan tahunan 2017).

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan invasife dengan menggunakan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, biasanya dilakukan dengan membuat syatan pada bagian tubuh tertentu. Setelah bagian tubuh yang akan ditangani tampak, maka akan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan daari luka tersebut.(Sjamsuhidayat de Jong, 2017). Post operasi adalah masa dimana setalah dilakukan pembedahan yang di mulai pada saat pasien dipindahlan ke ruangan pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya. (http://repository.umy.ac.id)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua pasien di Ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng untuk mengetahui apakah anak mengalami nyeri setelah post operasi, keduanya mengalami nyeri dengan skala nyeri 4-6.

Dalam mengatasi nyeri di rumah sakit biasanya dilakukam dengan pemberian obat-obatan farmakologis dengan efek analgesia yang diberikan melalui disuntikan. Pemberian obat adalah memberikan obat pada pasien dengan berbagai cara. Obat dapat diberikan melalui sejumlah rute yang berbeda, faktor yang menentukan pemberian rute pemberian obat adalah keadaan umum pasien, kecepatan respon yang diinginkan, sifat kimiawi dan fisik obat serta tempat kerja yang diinginkan. Pemberian obat ikut juga dalam menentukan cepat lambatnya dan lengkap tidaknya resorpsi suatu obat. Pemberian obat juga tergantung dari efek yang diinginkan, yaitu efek sistemik (di seluruh tubuh) atau efek lokal (setempat) (Endah & Iswantiningsih, 2015).

Penggunaan obat tidak bisa diberikan dalam waktu lama, karena akan dapat menimbulkan efek samping dan ketergantungan, untuk mencegah timbulnya masalah yang baru. Penatalaksanaan nyeri tentunya dilakukan dengan pendekatan yang berbeda, selain pendekatan farmakologis menghilangkan rasa nyeri juga dapat dilakukan pendekatan manajemen nyeri nonfarmakologis. Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan di bidang kesehatan untuk mangatasi nyeri yang dialami pasien. Terapi yang dilakukan adalah dengan distraksi atau merupakan metode berfokus pada perhatian seseorang atas sesuatu selain dari nyeri. Teknik ini paling efektif untuk nyeri yang dirasakan sesaat saja, sebagai contoh, injeksi dan pengambilan darah. Distraksi yang digunakan adalah menonton kartun. (Judha, Sudarti & Fauziah, 2012).

Menonton kartun adalah menyaksikan atau melihat sesuatu dari layar kaca monitor atau tayangan langsung. Menurut Bruner & Suddart mengatakan menonton dapat efektif menurunkan rasa nyeri dengan menstimulus kontrol desenden, yang akan mengakibatkan lebih sedikit stimulus nyeri yang ditransmisikan ke otak (berikan yang dapat deterima oleh pasien) keefektipan distraksi tergantung dari pada kemampuan pasien untuk menerima input sensori selain nyeri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh

Terapi Distraksi menonton Kartun Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Anak Post Operasi di Ruang Kambija RSUD Kabupaten Buleleng".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian *pra experiment*, dengan desain *one group pre-test and post-test design*, dimana sebelum diberikan perlakuan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu dan kemudian setelah diberika perlakuan dilakukan *post-test.* Penelitian ini tidak menggunakan perlakuan kelompok khusus (kontrol), tetapi terlebih dilakukan perlakuan untuk observasi pertama *pre-test* yang menentukan perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya *experiment.*(Nursalam, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng selama 1 bulan dari tanggal 28 Mei sampai 28 Juni 2018. Populasi penelitian yaitu keseluruhan objek penelitian ataupun objek yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien yang mengalami post operasi di ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi Bourbonnais tensimeter digital dan lembar observasi yang berisi mengenai data demografi responden. Jumlah sampel sebanyak 34 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Paired t-test.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 34 sampel pada penderita yang mengalami post operasi di Ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng dengan karakteristik responden jenis kelamin.

Hasil analisis univariat karakteristik responden pada tabel 4.1 ditemukan bahwa rata-rata umur responden adalah 12 tahun dengan standar deviasi 4,6. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52,9 %.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Variabel	Persentase (%)
Umur Respoden (Mean ± SD)	12,2 ± 4,6
Jenis Kelamin	
Laki-laki	16 (47,1)
Perempuan	18 (52,9)

Berdasarkan tabel 4.2 di bawah teridentifikasi bahwa rata-rata skala nyeri adalah 5,65 dengan standar deviasi 1,95. Hasil ini juga menemukan bahwa skala nyeri paling rendah adalah 2 dan skala nyeri paling tinggi sebelum diberikan terapi adalah 9.

Tabel 4.2 Skala Nyeri Sebelum dilakukan Terapi Distraksi Menonton Kartun

Variabel	Mean ± SD	Min-Mak
Pre Test	5,65 ± 1,95	2-9

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah dapat teridentifikasi bahwa rata-rata skala nyeri adalah 3,68 dengan standar deviasi 1,95. Hasil ini juga menemukan bahwa skala nyeri paling rendah adalah 0 dan skala nyeri paling tinggi setelah diberikan terapi adalah 7.

Tabel 4.3 Skala Nyeri Setelah dilakukan Terapi Distraksi Menonton Kartun

Variabel	Mean ± SD	Min-Mak
Post Test	3,68 ± 1,95	0-7

Tabel 4.4 Hasil Uji *Pre* dan *Post Test* dengan menggunakan Uji *Paired t-test.*

Pemberian Distraksi Menonton Kartun	Mean ± SD	Nilai p	95% CI	
			Lower	Upper
Pre Test	5,65	< 0,0001	1,02	2,91
Post Test	3,68			

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi distraksi menonton kartun mengalami penurunan rata-rata yang semula 5,65 menjadi 3,68. Hasil ini juga sangat berpengaruh secara signifikan dengan nilai p <0,05 dan nilai 95% CI (1,02-2,91) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan hasil bahwa ada Pengaruh Terapi Distraksi Menonton Kartun Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Anak Post Operasi Di Ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng.

Dilihat dari karakteristik responden yang mengalami post operasi lebih banyak perempuan yaitu 18 orang dengan presentase 52,9% Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Fahriani (2012),

tentang Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Respon Adaptasi Nyeri Pada Pasien Apendiktomi di Ruang G2 Lantai II Kelas III Blud RSU Prof.DR.H. Aloei Saboe Kota Gorontalo yaitu menyatakan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak mengalami nyeri di bandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 73,4% pada perempuan dan pada laki-laki yaitu 26,7%. Menurut hidayat dalam penelitian ini mengartikan nyeri bagi seseorang memiliki banyak perbedaan dan hamper sebagian mengartikan nyeri merupkaan hal yang negative, seperti membahyakan, merusak dan lain-lain. Keadaan ini sering kali dipengaruhi oleh jenis kelamin, dalam hal ini individu yang berjenis kelamin perempuan lebih mengartikan negative terhadap rasa nyeri tersebut.

Sebelum pemberian Sebelum diberikan terapi distraksi menonton kartun pada pasien anak post operasi di ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng, peneliti melakukan komunikasi untuk menumbuhkan hubungan saling percaya antara peneliti dengan responden serta melakukan penilaian tehadap intensitas nyeri yang pasien alamani dengan menggunakan lembar observasi Bourbonnais. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 34 responden nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dilakukan terapi distraksi menonton kartun 5,65 dengan *standar devisiasi* 1,95. Nilai intensitas nyeri terendah dua dan nilai intensitas nyeri tertinggi sembilan. Dari data ini menunjukkkan bahwa sebelum diberikan terapi distraksi menonton kartun yatu mengalami intensitas nyeri 5,65, nyeri yang dialami seperti ditusuk-tusuk, secara objektif pasien tampak meringis, dapat menunjukan lokasi nyeri dan dapat mengikuti perintah dengan baik.

Menurut Judha, Sudarti & Fauziah, 2012 apabila ada jaringan rusak akibat luka sayatan atau pembedahan akan menimbulkan nyeri, nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakn jaringan yang aktual dan potensial yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh tertentu.

Setelah Setelah diberikan terapi distraksi menonton kartun delama 20 menit pada pasien anak post operasi, peneliti melakukan peneilain terhadap intensitas nyeri dengan menggunakan lembar observasi Bourbonnais. Hasil penelitian dari 34 responden menunjukkan nilai rata-rata setelah diberikan intervensi terapi distraksi menonton kartun adalah 3,68 dengan *standar devisiasi* 1,95 , dengan nilai intensitas nyeri terendah 0 dan nilai intensitas nyeri tertinggi tujuh. Dari data ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan terapi distraksi menonton kartun yaitu mengalami penurunan intensitas nyeri 3,68. Pasien yang mengalami penurunan intensitas nyeri dikarenakan pasien serius dalam mengikuti terapi, sedangkan ada juga beberpa pasien yang memiliki intensitas nyeri yang sama setelah diberikan terapi distraksi menonton kartun.

Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan nyeri dengan pendekatan farmakologi dan dengan pendekatan non farmakologi. Pendekatan farmakologi merupakan tindakan yang dilakukan melalui kolaborasi dengan dokter, intervensi yang sering diberikan berupa pemberian obat analgesik.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penatalaksanaan dengan pendekatan non farmakologi dengan memberikan terapi distraksi menonton kartun, menonton kartun efektif. Menurut Brunner & Suddarth 2002, mengatakan bahwa menonton dapat efektif menurunkan nyeri dengan menstimulus kontrol desenden yang dapat mengakibatkan lebih sedikit stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak (berikan yang dapat diterima oleh pasien) keefektifan distraksi tergantung pada kemampuan pasien untuk menerima dan membangkitkan input sensori nyeri

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan *paried t-test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah 0,001. Nilai *p-value* < α 0,05, maka kesimpulannya adalah Ho ditolak yang artinya ada pengaruh terapi distraksi menonton kartun terhadap penurunan skala nyeri pada pasien anak post operasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Sarfika, 2015 yang berjudul “Pengaruh Terapi Distraksi Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah saat Pemasangan Infus di Instalansi Rawat Inap Anak RSU DR.M. Djamil Padang” dari hasil penelitian ini menunjukan nilai rata-rata anak yang diberikan terapi menonton kartun animasi adalah 2,64 sedangkan nilai rata-rata anak yang tidak diberikan terapi distraksi menonton kartun animasi adalah 6,36. Dapat disimpulakan bahwa ada perbedaan ynag bermakna antara anak yang diberikan terapi distraksi menonton kartun animasi dengan anak yang tidak dberikan terapi distraksi menonton kartun animasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebelum diberikan terapi distraksi menonton kartun pada pasien anak post operasi di ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng, didapatkan bahwa dari 34 responden nilai rata-rata skala nyeri adalah 5,65 dengan standar deviasi 1,95. Hasil ini juga menemukan bahwa skala nyeri paling rendah adalah 2 dan skala nyeri paling tinggi sebelum diberikan terapi adalah 9.

Setelah diberikan terapi distraksi menonton kartun, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata skala nyeri adalah 3,68 dengan standar deviasi 1,95. Hasil ini juga menemukan bahwa skala nyeri paling rendah adalah 0 dan skala nyeri paling tinggi setelah diberikan terapi adalah 7.

Berdasarkan hasil uji analisa data dengan menggunakan uji *Paired t-test*, bahwa rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi disstraksi menonton kartun mengalami penurunan rata-rata yang semula 5,65 menjadi 3,68. Hasil ini juga sangan berpengaruh secara signifikan dengan nilai p <0,05 dan nilai 95% CI (1,02-2,91) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulakan hasil bahwa ada Pengaruh Terapi Distraksi Menonton Kartun Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Anak Post Operasi di Ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada peserta didik tentang terapi distraksi menonton kartun. Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perawat dan tenaga medis lainnya dalam menangani nyeri pada pasien post operasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pemberian terapi distraksi menonton kartun. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memotivasi pasien post operasi tentang penatalaksanaan non farmakologi dalam menangani nyeri yaitu dengan terapi distraksi menonton kartun.

REFERENSI

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brunner & Suddarth. 2002. *Keperawatan Medikal-Bedah edisi 8*. Jakarta: EGC.

Endah & Iswantinngsih. 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Judha, Sudarti & Fauziah. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas Sesuai dengan Standar Kompentensi (PLO) dan Kompetensi Dasar (CLO)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rini Sarfika. 2015. *Pengaruh Teknik DIstraksi Menonton Kartun ANimasi Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah Saat Pemasangan Infus di Instalansi Rawat Inap Anak RSUP DR.M. Djamil Padang*. https://ners.fkep.unand.ac.id. (Diakses pada tanggal 25 Januari 2018).

Rini Fahriani. 2012. *Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Respon Adaptasi Nyeri pada Pasien Apendiktomi di Ruang G2 Lantai II Kelas III Blud RSU PROF. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo*.http://download.portalgaruda.org. (Diakses pada tanggal 25 April 2018).

Saryono. 2011. *Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sjamsuhidayat de Jong. 2017. *Buku Ajar Ilmu Bedah Maslah, Pertimbanga klinis Bedah dan Metode Pembedahan edisi 4*. Jakarta: EGC

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryani & Badi'ah. 2013. *Asuhan Keperawatan Anak Sehat Berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Pustaka Baru.